

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini mengambil data dari perusahaan *liquid 45* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan beberapa kriteria tertentu yaitu, Perusahaan yang tergabung di LQ45, Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan, Perusahaan yang mengalami laba berturut-turut periode 2019-2020, dan Perusahaan yang menyusun laporan keuangan yang menggunakan satuan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 22 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berikut adalah profil singkat perusahaan yang terpilih sebagai sampel berdasarkan kriteria tersebut.

1. AKR Corporindo Tbk

AKR Corporindo Tbk (AKRA) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri yang didirikan di Surabaya pada tanggal 28 November 1977 dengan nama PT. Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 di Wisma AKR lantai 7-8.

Induk usaha dan induk usaha AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana, yang merupakan bagian dari kelompok usaha yang dimiliki oleh keluarga Soegiarto dan Haryanto Adikoesoemo. Pemegang saham yang memiliki

5% atau lebih saham AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama (58,58%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan (termasuk untuk pemakaian sendiri dan mengoperasikan transportasi baik melalui darat maupun laut serta mengoperasikan pipa penunjang angkutan laut), penyewaan gudang dan tangki termasuk pembengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan peragenan dari perusahaan baik di dalam maupun di luar negeri.¹

2. Bank Central Asia Tbk

Bank Central Asia Tbk (BBCA) didirikan dengan nama N. V Persero dagang dan industri Semarang knitting factory pada tanggal 10 Agustus 1955. Perusahaan ini bergerak di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat BBCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia di Jl. M.H. Thamrin 1, Jakarta. 10310. Pemegang saham yang memiliki 5% Bank Central Asia Tbk yaitu: PT. Dwimuna Investama Andalan (54,59%). Bank Central Asia Tbk (BBCA) memiliki 989 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berada di Negara Hongkong dan Singapura.²

¹ Indonesia.Investment “Sejarah dan Profil Singkat AKR Corporindo Tbk (AKRA Tbk)”, Diakses dari: <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/profil-perusahaan/akr-corporindo/item430?>, Pada Tanggal 11 Maret Pukul 6.49

² Britama.com “Sejarah dan Profil Singkat BBCA (Bank Central Asia Tbk)”, Diakses dari: <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-bbca/>, Pada Tanggal 26 Desember 2021, Pada Jam 01.26.

3. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 05 Juli 1946 sebagai Bank sentral. Kantor pusan Bank BNI berada di Jl. Jendral Sudirman Kav. 1 Jakarta. Pemegang saham yang memiliki 5% Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yaitu: Negara Republik Indonesia (60.00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup Bank BNI yaitu melakukan usaha yang bergerak di bidang perbankan.³

4. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk didirikan pada tanggal 18 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di gedung BRI I. Jl. Jendral Sudirman Kav. 44-46, Jakarta. Berdsarkan anggaran perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional khususnya melakukan di bidang perbankan dengan melakukan kegitan sesuai dengan prinsip syariah.⁴

5. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Bank Tabungan Negara (persero) Tbk didirikan pada tanggal 09 Februari 1950 dengan nama perusahaan “Bank Tabungan Pos”. kantor pusat Bank BTN berlokasi di jalan Gajah Mada No. 1 Jakarta Pusat. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup Bank BTN yaitu menjalankan kegiatan umum perbanakn dengan melakukan berdasarkan prinsip syariah. Bank BTN melakukan

³ Britama.com “Sejarah dan Profil Singkat BBNI (Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk”, Diakses dari: <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bbni/>, Pada Tanggal 26 Desember 2021, Pada Jam 01.40.

⁴ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat BBRI (Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk”, Diakses dari: <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bbri/>, Pada Tanggal 31 Desember 2021, Pada Jam 9.50.

kegiatan prinsip berdasarkan syariah sejak tanggal 14 Februari 2005. Pemegang saham yang memiliki presentasi 5% atau lebih saham BBTN yaitu Bank Negara Republik Indonesia dengan presentase kepemilikan sebesar 60, 03%.⁵

6. Bank Mandiri Tbk.

Bank mandiri Tbk didirikan pada tanggal 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Bank mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi daya (Persero) PT Bank Dagang Negara (Persero), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero), dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero). Kantor pusat Bank Mandiri Tbk berlokasi di Jalan Jendral Gatot Subroto Kav 36-38 Jakarta Selatan. Pemegang saham pengendali Bank Mandiri adalah Negara Republik Indonesia dengan presentase kepemilikan sebesar 60%. Berdasarkan anggaran perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMRI adalah melakukan usaha dibidang perbankan.⁶

7. Bumi Serpong Damai Tbk.

Bumi Serping Damai Tbk didirikan pada tanggal 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat BSD City terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. Proyek real estate BSDE berupa perumahan Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Kecamatan Serpong, Kecamatan Legok, Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Pagedangan. Propinsi Banten . Telp : (62-21) 50368368 (Hunting), Fax: (62-21)

⁵ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat BBTN (Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk)”, Diakses dari: <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bbtn/>, Pada Tanggal 31 Desember 2021, Pada Jam 10.03.

⁶ Britama. Com, “Sejarah dan Profil Singkat BMRI (Bank Mnadiri Tbk)”, Diakses dari: <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bmri/>, Pada Tanggal 31 Desember 2021, Pada Jam 10.49.

537-3008. BSDE dan anak usaha (grup) termasuk dalam kelompok usaha PT Paraga Artamida, sedangkan pemegang saham akhir grup adalah adalah Sinarmas Land Limited yang berkedudukan di Singapura. Berdasarkan Anggaran Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSDE adalah perusahaan dalam bidang real estate. Saat ini, BSDE melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi prasarana-prasarana. Fasilitas lingkungan dan penghijauan.⁷

8. XL Axiata Tbk

XL Axiata Tbk didirikan pada tanggal 06 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan lestari dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Kantor pusat EXCL terletak di Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot E4-7 No. 1 kawasan mega kuningan, Jakarta. Pemegang saham yang memiliki lebih dari 5% saham XL Axiata Tbk, adalah Axiata Investment dengan presentase kepemilikan (66,36%). Berdasarkan dasar anggaran perusahaan, ruang lingkup kegiatan EXCL melakukan kegiatan usaha dalam bidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi atau jaringan telekomunikasi dan multimedia. Kegiatan usaha utama XL Axiata adalah menyediakan data dan telepon seluler.⁸

9. Gudang Garam Tbk

Gudang Garam Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi. Ruang lingkup kegiatan Gudang Garam Tbk

⁷ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat BSDE (Bumi Serpong Damai Tbk)”, Diakses dari: <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bsde/>, Pada Tanggal 31 Desember 2021, Pada jam 11.07.

⁸ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat EXCL (XL Axiata Tbk)”, Diakses dari: <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-excl/>, Pada Tanggal 31 Desember 2021, Pada Jam 11.26.

bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Gudang Garam Tbk didirikan pada tanggal 26 Juni 1958 dan mulai melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Agustus 1990.⁹

10. H.M Sampoerna Tbk

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan HM Sampoerna Tbk (HMSP) adalah salah satu perusahaan manufaktur di sector industri barang konsumsi. Ruang lingkup kegiatan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk didirikan pada tanggal 27 Maret 1905 dan mulai melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Agustus 1990.¹⁰

11. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICNP) didirikan pada tanggal 06 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 01 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Instan dan Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (ICBP), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, lantai 23, Jl. Jendral Sudirman, Kav 76-78 Jakarta. Sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF

⁹ Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat GGRM (Gudang Garam Tbk)", Diakses dari: <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-ggrm/>, Pada Tanggal 31 Desember 2021, Pada Jam 11.38.

¹⁰ Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat HMSP (H.M Sampoerna Tbk)", Diakses dari: <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-ggrm/>, Pada Tanggal 31 Desember 2021, Pada Jam 11.47.

memiliki 80,53% saham yang ditempatkan di sektor penuh ICBP, sedangkan induk terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (Hongkong). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari produksi MI dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.¹¹

12. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Jl. Jendral Sudirman Plaza, Indofood Tower, lantai 21, Kav 76-78 Jakarta. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited memiliki 50,07% saham INDF dan induk yang terakhir yaitu First Pacific Company Limited (FP) Hongkong. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, makanan ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan tepung terigu.¹²

13. Indofood Tunggal Prakasa Tbk.

Indofood Tunggal Prakasa Tbk (INTP) didirikan pada tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1985, kantor pusat INTP berlokasi di Jl. Jendral Sudirman, Wisma Indocement, lantai 8, Kav 70-71.

¹¹ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)”, Diakses Dari: <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/>, Pada Tanggal 31 Desember 2021, Pada Jam 15.50.

¹² Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)”. Diakses dari: <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/>, Pada Tanggal 31 Desember 2021, Pada Jam 16.03.

Jakarta. Pemegang saham yang memiliki 5% lebih saham Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yaitu: Bricwood Omnia Limited Inggris (51,00%) dan induk usaha yang terakhir yaitu kelompok usaha Indocement adalah HeidebergCementAG. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTP yaitu pabrikan semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi, dan perdagangan.¹³

14. Kalbe Farma Tbk

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan pada tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat KLBF berdomisili di gedung KALBE, Jl. Let. Jendral Suprpto Kav.4 Cempaka Putih Jakarta. Pemegang saham yang memiliki 5% lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%), PT Bina Arta Charisma (8.61%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. KLBF saat ini bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.¹⁴

¹³ Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat INTP (Indofood Tunggul Prakarsa Tbk)", Diakses dari: <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-intp/>, Pada Tanggal 31 Desember 2021, Pada Jam 16.21

¹⁴ Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat KLBF (Kalbe Farma Tbk)", Diakses dari: <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/>, Pada Tanggal 1 Januari 2022, pada Jam 9.22.

15. Media Nusantara Citra Tbk.

Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) didirikan pada tanggal 17 Juni 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 2001. Kantor pusat MNCN Tower, Lt27, Jalan Kebon sirih Kav 17-19, Jakarta Pusat. Pemegang saham yang memiliki 5% lebih saham Media Nusantara Citra Tbk adalah Global Mediacom Tbk (BMTR) dengan presentase kepemilikan sebesar (60,75%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MNCN yaitu dibidang perdagangan umum, pembangunan, pertanian, perindustrian, pengangkutan, percetakan, multimedia. Kegiatan usaha utama MNCN yaitu content dan kepemilikan serta pengoperasian 4 TV Free-To-Air nasional (RCTI, MNCTV, GlobalTv, dan SindoTv).¹⁵

16. Bukit Asam Tbk.

Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan pada tanggal 2 Maret 1981. Kantor pusat berlokasi di Jl.Parigi. No. 1 Tanjung Enim. Sumatera Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% lebih saham Bukit Asam (Parseo) Tbk ialah PT Indonesian Asahan Aluminium (Persero) dengan presentase kepemilikan sebesar 65,93%. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA ialah bergerak dalam bidang industri tabang batu bara antara lain yaitu kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian dll.¹⁶

¹⁵ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat MNCN (Media Nusantara Citra Tbk)”, Diakses dari: <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mncn/>, Pada Tanggal 1 Januari 2022, Pada Jam 9.34.

¹⁶ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat PTBA (Bukit Asam Tbk)”, Diakses dari: <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-ptba/>, Pada Tanggal 1 Januari 2022, Pada Jam 9.46.

17. PP (Persero) Tbk.

PP (Persero) Tbk (PTPP) didirikan pada tanggal 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan. Kantor pusat PTPP berlokasi di Jl. Letjend, TB Simatupang No.57, Pasar Rebo, Jakarta Timur. Pemegang saham pengendali PP (Persero) Tbkialah Pemerintah Republik Indonesia dengan memiliki satu saham preferen (Saham Seri A) dan 51% saham Seri B. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha PTPP ialah turut serta melakukan usaha di bidang industri kontruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, dan investasi. PTPP memiliki anak usaha yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu PPRO (PP Property Tbk).¹⁷

18. Surya Citra Media Tbk.

Surya Citra Media Tbk (SCMA) didirikan pada tanggal 29 Januari 1999 dengan nama PT Cipta Aneka Selaras dan mulai beroperasi pada tahun 2002. Kantor pusat SCMA berlokasi di SCTV Tower-Senayan City. Jl. Asia-Afrika, Lot 19, Jakarta 10270. Pemegang saham yang memiliki 5% lebih saham Surya Citra Medika Tbk adalah Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) induk usaha (61,80%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup SCMA adalah bergerak dalam bidang produksi televise hiburan, komonikasi dan layanan jasa multimedia.¹⁸

¹⁷ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat PTPP (PP Persero Tbk)”, Diakses dari: <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ptpp/>, Pada Tanggal 1 Januari 2022, Pada Jam 10.01.

¹⁸ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat SCMA (Surya Citra Medika Tbk)”, Diakses dari: <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-scma/#:~:text=britama.com%2C%20Surya%20Citra%20Media,secara%20komersial%20pada%20tahun%202002.&text=Berdasarkan%20Anggaran%20Dasar%20Perusahaan%2C%20ruang,komunikasi%20dan%20layanan%20jasa%20multimedia.>, Pada Tanggal 1 Januari 2022, Pada Jam 11.26.

19. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

Telekomunikasi Indonesia Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persro) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari "Posten Telegraaf Dienst", yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan peraturan pemerintah No. 25 Tahun 1991, status Telkom di ubah menjadi perseroan terbatas milik Negara (Persero). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jl. Japati No.1, Bandung, Jawa Barat. Tlp: (62-22)452-1108, 452-7252 (Hunting), fax: (62-22)720-3247. Pemegang saham pengendali Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki satu saham preferen (saham seri A Dwiwarna) dan 52,56% di saham seri B. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah menyediakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimisasi, sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Kegiatan usaha utama Telkom Indonesia adalah menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi seluler, layanan jaringan dan inter koneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Selain itu, Telkom Indonesia juga menyediakan berbagai layanan dibidang informasi, media dan edutainment, termasuk cloud-based dan server-based managed services, layanan- payment dan IT Enabler, E-Commerce dan layanan portal lainnya. Anak usaha Telkom Indonesia dibagi menjadi empat kelompok dan pemimpin bisnisnya, yaitu bisnis

seluler (telkomsel) bisnis internasional (telim), bisnis multimedia (Telkom metra), dan bisnis Infrastruktur (Telkom Infra).¹⁹

20. United Tractors Tbk.

United Tractors Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor pusat UNTR berlokasi di jalan raya Bekasi, Km.22, Cakung, Jakarta 13910-Indonesia. United Tractors mempunyai 20 cabang, 22 jaringan pendukung, 14 kantor tambang, dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Tlp: (62-21)2457-9999(Hunting) FaxⓉ62-21) 460-0657. Induk usaha dari United Tractors Tbk adalah Astra International Tbk/ ASII (59.50%) sedangkan induk utama dari United Tractors Tbk adalah Jardine Matheson Holdins Ltd, yang didirikan di Bermuda. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) beserta pelayanan Purna Jual. Penambangan batu bara dan kontraktor penambangan, engineering, perncanaan, perakitan, dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat, pembuatan kapal, beserta jasa perbaikannya, dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran, dan industri kontraktor.²⁰

¹⁹ Britama.com, “Sejarah dan profil Singkat TLKM (Telkom Indonesia Tbk)”, Diakses dari: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tlkm/>, Pada Tanggal 1 Januari 2022, pada jam 10.39.

²⁰ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat UNTR (United Tractors Tbk)”, Diakses dari: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-untr/>, Pada Tanggal 1 Januari 2022, Pada Jam 10.51.

21. Uniliver Indonesia Tbk.

Uniliver Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1993 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1993. Kantor pusat Uniliver berlokasi di Grha Uniliver, BSD Green Office Park Kav. 3, Jl.BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9, Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl Jababeka V blok 5, No. 14-16, kawasan industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat serta Jl. Rungkut Industri IV No.5-11, Kawasan industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Tlp: (62-21)8082-7000 (Hunting) Fax: (62-21)8082-7002. Induk usaha Uniliver Indonesia adalah Uniliver Indonesia Holding B.V. dengan presentase kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha utama adalah Uniliver N. V. Belanda. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi. Pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, eskrim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh, dan minuman sari buah.²¹

22. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Wijaya Karya (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 29 Maret 1961 dengan tema Perusahaan Negara/PN "Widjaja" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Kantor pusat WIKA beralamat di Jl. D. Ipanjaitan Kav.9, Jakarta Timur 13340 dengan lokasi kegiatan utama di seluruh Indonesia dan luar Negeri. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, maksud dan tujuan WIKA adalah

²¹ Britama.com,"Sejarah dan profil Singkat UNVR (Uniliver Indonesia Tbk)", Diakses dari: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/>, Pada Tanggal 1 Januari 2021, Pada Jam 11.06.

berusaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro insutri, energy terbarukan, dan energy konversi, perdagangan.²²

B. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, yakni dengan melihat dokumen-dokumen yang ada seperti laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan tersebut bisa diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dalam periode 2019-2020.

Tabel 4.1
Daftar Return On Asset, Return On Equity, Operating Profit Margin, dan Harga Saham di Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

KODE SAHAM	TAHUN	ROA (X1)	ROE (X2)	OPM (X3)	HS (Y)
AKRA	2019	0.033	0.037	0.032	3950
	2020	0.051	0.091	0.054	3180
BBCA	2019	0.031	0.164	0.189	33425
	2020	0.025	1.474	0.017	33900
BBNI	2019	0.018	0.124	0.148	7850
	2020	0.004	0.029	0.127	6450
BBRI	2019	0.024	0.165	0.147	4400
	2020	0.012	0.093	0.132	4250
BBTN	2019	0.001	0.009	0.076	2120
	2020	0.004	0.080	0.055	1820
BMRI	2019	0.022	0.136	0.159	7675
	2020	0.012	0.091	0.136	6525
BSDE	2019	0.009	0.093	0.096	1255
	2020	0.008	0.014	0.566	1115

²² Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat WIKA (Wijaya Karya (Persro) Tbk)", Diakses dari: [http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-wika/#:~:text=britama.com%2C%20Wijaya%20Karya%20\(secara%20komersial%20pada%20tahun%201961,](http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-wika/#:~:text=britama.com%2C%20Wijaya%20Karya%20(secara%20komersial%20pada%20tahun%201961,) Pada Tanggal 1 Januari 2022, Pada Jam 11.18.

EXCL	2019	0.011	0.037	0.028	3150
	2020	0.005	0.019	0.014	2730
GGRM	2019	0.138	0.214	0.648	53000
	2020	0.098	1.307	0.075	41000
HMSP	2019	0.270	0.385	0.129	2100
	2020	0.173	0.284	0.093	1505
ICBP	2019	0.138	0.201	0.127	11150
	2020	0.072	0.147	0.159	9575
INDF	2019	0.061	0.109	0.563	7925
	2020	0.054	0.111	0.485	6850
INTP	2019	0.066	0.080	0.833	19025
	2020	0.066	0.081	0.811	14500
KLBF	2019	0.125	0.152	0.824	1620
	2020	0.124	0.153	0.810	1480
MNCN	2019	0.132	0.188	0.702	1630
	2020	0.099	0.129	0.764	1590
PTBA	2019	0.155	0.219	0.185	2660
	2020	0.100	0.142	0.139	2900
PTPP	2019	0.020	0.070	0.044	1585
	2020	0.005	0.019	0.017	1020
SCMA	2019	0.156	0.192	0.190	1410
	2020	0.170	0.295	0.225	2290
TLKM	2019	0.125	0.235	0.530	3970
	2020	0.120	0.245	0.490	3310
UNTR	2019	0.100	0.182	0.547	21525
	2020	0.056	0.089	0.633	26925
UNVR	2019	0.358	1.400	0.172	42000
	2020	0.349	1.451	0.167	23800
WIKA	2019	0.042	0.136	0.309	1990
	2020	0.005	0.019	0.245	1985

C. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menilai karakteristik dari sebuah data yang mana karakteristik disini memiliki banyak macam, antara lain: Mean, Median, dan Modus. Adapun karakter yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi dan maksimum-minimum. Dibawah ini akan menampilkan hasil statistik dari variabel yang digunakan ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

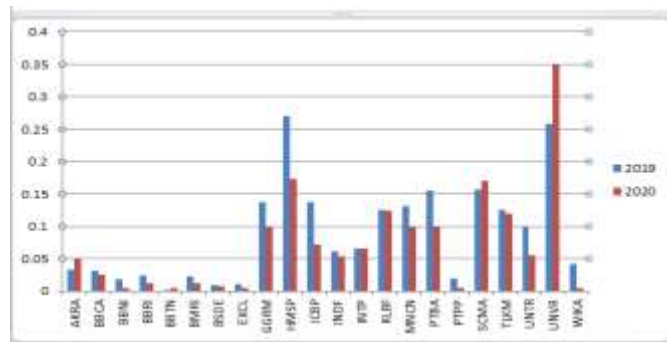
Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	44	0.00	0.36	0.0829	0.08583
ROE	44	0.01	1.47	0.2475	0.38044
OPM	44	0.01	0.83	0.2930	0.26882
HS	44	1020	53000	9866.25	12996.791
Valid N (listwise)	44				

SPSS: Diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwasanya dalam penelitian ini terdapat 44 sampel yang diteliti selama periode 2019-2020 pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tabel diatas terdapat nilai minimum, maksimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut gambar grafik untuk memudahkan dalam melihat dan membaca data diatas:

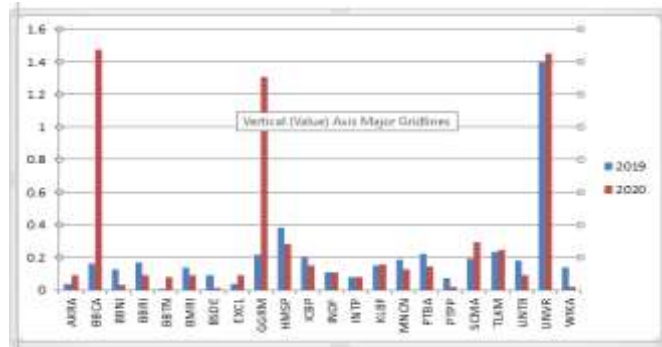
Gambar 4.1
Grafik *Return On Asset* Pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020



Berdasarkan pada gambar 4.1 diatas yaitu pada variabel X1 (*Return On Asset*) memiliki nilai minimum 0,00 kali yang terdapat di perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2019, dan nilai maksimum 0,36 kali yang terdapat di perusahaan Uniliver Indonesia Tbk pada tahun 2019, dan mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 0,0829 yang berarrti rata-rata perusahaan dalam

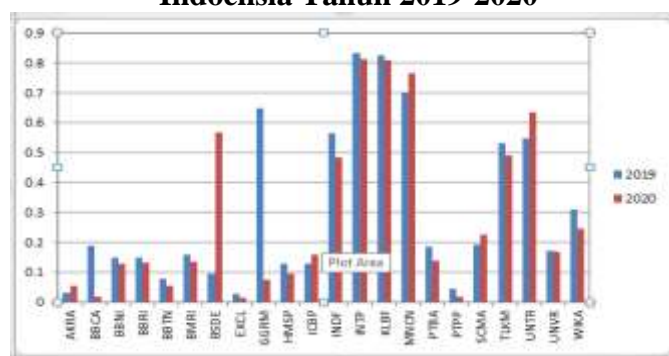
sampel ini memiliki tingkat *Return On Asset* yang tinggi setiap tahunnya, dan nilai standar deviasi 0,08583 yang lebih tinggi dari nilai rata-rata yang berarti bersifat heterogen (sangat bervariasi).

Gambar 4.2
Grafik *Return On Equity* Pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020



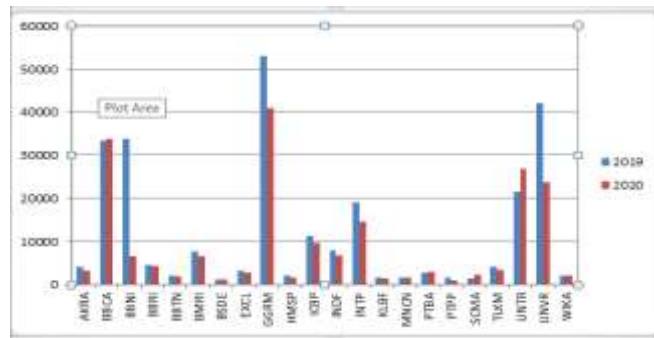
Berdasarkan pada gambar 4.2 diatas yaitu pada variabel X2 (*Return On Equity*) memiliki nilai minimum 0,01 kali yang terdapat di perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2019, dan memiliki nilai maksimum 1,47 kali yang terdapat di perusahaan Bank Central Asia Tbk pada tahun 2020, dan nilai rata-rata (*mean*) 0,2475 yang berarti rata-rata perusahaan dalam sampel ini memiliki tingkat *Return On Equity* yang tinggi setiap tahunnya, dan juga memiliki nilai standar deviasi yaitu 0,38044 yang lebih tinggi dari nilai rata-rata yang berarti bersifat heterogen (sangat bervariasi).

Gambar 4.3
Grafik *Operating Profit Margin* Pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020



Berdasarkan pada gambar 4.3 diatas yaitu pada variabel X3 (*Operating Profit Margin*) memiliki nilai minimum 0,01 kali yang terdapat di perusahaan XL Axiata Tbk pada tahun 2020, dan nilai maksimum 0,83 kali terdapat di perusahaan Indofood Tunggal Prakasa Tbk pada tahun 2019, dengan rata-rata (*mean*) 0,2930 yang berarti rata-rata perusahaan dalam sampel ini memiliki tingkat *Operating Profit Margin* yang tinggi dan standar deviasi nya yaitu 0,26882 yang lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bersifat homogen (tidak bervariasi).

Gambar 4.4
Grafik Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020



Berdasarkan pada gambar 4.4 diatas yaitu pada variabel Y (Harga Saham) juga memiliki nilai minimum yaitu 1020 yang terdapat di perusahaan PP (Persero) Tbk pada tahun 2020, dan nilai maksimum 53000 yang terdapat di perusahaan Gudang Garam Tbk pada tahun 2019, dan rata-rata (*mean*) 9866,25 yang berarti rata-rata perusahaan dalam sampel ini memiliki tingkat Harga Saham yang tinggi, sedangkan standar deviasi 12996,791 yang lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti bersifat heterogen (sangat bervariasi).

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika data berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui sebuah data dalam model regresi berdistribusi normal yaitu dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov. Berikut hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogrov-Smirnov Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	9599.10257700
Most Extreme Differences	Absolute	0.205
	Positive	0.205
	Negative	-0.119
Test Statistic		0.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber data: diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* terlihat bahwasanya nilai Asymp. Sig (2-trailed) sebesar 0,000. Hal tersebut dapat diartikan bahwasanya data tersebut tidak berdistribusi secara normal karena nilai Asymp. Sig (2-trailed) kurang dari 0,05. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan perbaikan dengan menggunakan Logaritma Natural (LN). Berikut hasil pengujian menggunakan Kolmogrov-Smirnov setelah di transformasi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogrov-Smirnov Setelah di Transformasi.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.96501222
Most Extreme Differences	Absolute	0.100
	Positive	0.100
	Negative	-0.064
Test Statistic		0.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber data: diolah menggunakan SPSS 24.

Berdasarkan output SPSS pada tabel diatas bahwasanya nilai Asymp. Sig (2-trailed) adalah $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas.

Tujuan uji Multikolinearitas yaitu untuk mengetahui terjadinya korelasi linear yang tinggi diantara variabel-variabel penjelas.²³ Dikatakan tidak terjadi Multikolinearitas ketika “*nilai tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, jika *tolerance* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10 maka dapat dikatakan terjadi Multikolinearitas. Dibawah ini merupakan hasil dari uji Multikolinearitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.

²³ Setiawan, Dwi Endah Kusrin dan Nikodemus WK, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV:Andi Offset, 2010), 82

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum di Transformasi

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1907.844	2648.078		0.720	0.475		
	ROA	-31397.275	23148.490	-0.207	-1.366	0.183	0.584	1.714
	ROE	27101.656	5264.407	0.793	5.148	0.000	0.574	1.741
	OPM	13149.030	6063.725	0.272	2.168	0.036	0.867	1.153

a. Dependent Variable: HS

Sumber data: diolah menggunakan SPSS 24

Hasil output pada SPSS 24, pada tabel *Coefficients* terlihat bahwa nilai *Tolerance* dan VIF. Nilai *Tolerance* pada variabel *Return On Asset* (X1) sebesar $0,584 > 0,10$, nilai *tolerance* pada variabel *Return On Equity* (X2) sebesar $0,574 > 0,10$, sedangkan nilai *tolerance* pada variabel *Operating Profit Margin* (X3) sebesar $0,867 > 0,10$. Nilai VIF pada variabel *Return On Asset* (X1) sebesar $1,714 < 10$, nilai VIF pada variabel *Return On Equity* (X3) sebesar $1,741 < 10$, sedangkan nilai VIF pada variabel *Operating Profit Margin* (X3) sebesar $1,153 < 10$. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya dari uji Multikolinearitas yang sudah dilakukan antara variabel bebas tidak terjadi Multikolinearitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas Setelah di Transformasi

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	9.400	0.387		24.300	0.000		
	LN_X1	-0.357	0.206	-0.440	-1.732	0.091	0.272	3.677
	LN_X2	0.800	0.227	0.803	3.532	0.001	0.340	2.945
	LN_X3	0.213	0.164	0.211	1.298	0.202	0.666	1.501

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber data: diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.6 diatas setelah melakukan perbaikan data menggunakan Logaritma Natural (LN) pada tabel *Coefficients* terlihat bahwa nilai *Tolerance* dan VIF. Nilai *Tolerance* pada variabel *Return On Asset* (X1) sebesar $0,272 > 0,10$, nilai *tolerance* pada variabel *Return On Equity* (X2) sebesar $0,340 > 0,10$, sedangkan nilai *tolerance* pada variabel *Operating Profit Margin* (X3) sebesar $0,666 > 0,10$. Nilai VIF pada variabel *Return On Asset* (X1) sebesar $3,677 < 10$, nilai VIF pada variabel *Return On Equity* (X3) sebesar $2,945 < 10$, sedangkan nilai VIF pada variabel *Operating Profit Margin* (X3) sebesar $1,501 < 10$. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya dari pengujian pertam dan yang kedua terlihat konsisten atau tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastistas bertujuan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear.²⁴ Homokedastisitas terjadi ketika residual mempunyai varian yang sama dan akan terjadi heterokedastistas ketika residual mempunyai varian yang tidak sama. Uji Glejser bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas. Dasar pengambilan uji Glejser yaitu jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dan jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi heterokedastisitas.²⁵ Berikut ini hasil uji Heterokedastisitas melalui Uji Glejser.

²⁴ Muhammad Rizkada Gunawan, "Analisis Overreaction Hypothesis, Pengaruh Firm Size, Likuiditas, dan Bid Ask Spread Terhadap Fenomena Price Reversal di Bursa Efek Indonesia", (Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang, 2017), 63

²⁵ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 209.

Tabel 4.7
Hasil Uji Glejser Sebelum Transformasi

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	925.563	1735.963		0.533	0.597
ROA	7914.850	15175.128	0.093	0.522	0.605
ROE	3459.074	3451.113	0.180	1.002	0.322
OPM	12673.491	3975.110	0.466	3.188	0.003

a. Dependent Variable: res_abs

Sumber data: diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan pada tabel 4.7 diketahui pada variabel *Return On Asset* nilai sig sebesar $0,597 > 0,05$ dan pada variabel *Return On Equity* nilai sig sebesar $0,606 > 0,05$ sedangkan pada variabel *Operating Profit Margin* nilai sig sebesar $0,322 > 0,05$. Dari hasil ketiga nilai sig tersebut nilai sig lebih besar dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwasanya tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Glejser Setelah Tranformasi

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.320	0.175		7.535	0.000
LN_X1	0.136	0.093	0.386	1.463	0.151
LN_X2	-0.069	0.103	-0.158	-0.670	0.507
LN_X3	0.123	0.074	0.278	1.649	0.107

a. Dependent Variable: RES_ABS

Sumber data: diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji heterokedastistas pada tabel 4.8 setelah melakukan perbaikan data bahwa pada variabel *Return On Asset* nilai sig sebesar $0,151 > 0,05$ dan pada variabel *Return On Equity* nilai sig sebesar $0,507 > 0,05$ sedangkan pada variabel *Operating Profit Margin* nilai sig sebesar $0,107 > 0,05$. Maka dapat

disimpulkan bahwa hasil uji kedua juga menghasilkan tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi.

Menurut Imam Ghazali “Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya)”.²⁶ Pada uji Autokorelasi untuk melihat ada atau tidaknya Autokorelasi dapat dilihat dari nilai yang dihasilkan dalam Durbin-Waston (DW). Kriteria Durbin Waston sebagai berikut:

- a. Jika $DW < dL$ maka ada autokorelasi positif
- b. Jika $dL < DW < dU$ maka tidak ada kesimpulan
- c. Jika $4 - dL < DW < 4$ maka ada autokorelasi negative
- d. Jika $4 - dU < DW < 4 - dL$ maka tidak ada kesimpulan
- e. Jika $dU < DW < 4 - dU$ maka tidak ada autorelasi²⁷

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi Sebelum di Transformasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.674 ^a	0.455	0.414	9952.561	1.590
a. Predictors: (Constant), OPM, ROA, ROE					
b. Dependent Variable: HS					

Sumber data: diolah menggunakan SPSS 24

Hasil output pada tabel Model Summary terlihat bahwa nilai Durbin Waston sebesar 1.590. Sedangkan nilai dU dalam penelitian ini adalah 1.6647.

²⁶ Imam Ghazali, *Ekonometrika*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2017), 93.

²⁷ Ansofini, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Sleman: Deepublish, 2021), 62.

Jika dimasukkan dalam ketentuan Durbin Waston $dU < DW < 4-dU$ ($1.6647 > 1.590 < 2,3353$) jadi dapat disimpulkan bahwasanya model regresi tersebut terjadi aukorelasi.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi Setelah di Transformasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.534 ^a	0.285	0.232	1.01653	2.221
a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1					
b. Dependent Variable: LN_Y					

Sumber data: diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi setelah melakukan perbaikan data menggunakan Logaritma Natural (LN) terlihat bahwa pada tabel Model Summary nilai Durbin Watson sebesar 2.221. jika dimasukkan dalam ketentuan Durbin Watson. $dU < DW < 4-dU$ ($1.6647 < 2.221 < 2.3353$) maka dapat disimpulkan bahwasanya model regresi tersebut tidak terjadi Autokorelasi.

E. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda.

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y melalui koefisien regresinya. Perhitungan regresinya bisa dilihat menggunakan tabel *Unstandardized Coefficients* yang diolah menggunakan SPSS dibawah ini.

Tabel 4.11
Hasil perhitungan Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	9.400	0.387		24.300	0.000		
	LN_X1	-0.357	0.206	-0.440	-1.732	0.091	0.272	3.677
	LN_X2	0.800	0.227	0.803	3.532	0.001	0.340	2.945
	LN_X3	0.213	0.164	0.211	1.298	0.202	0.666	1.501

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber data: diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan hasil output SPSS 24 pada tabel 4.11 dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* terdapat nilai konstanta (α) sebesar 9.400 dengan nilai koefisien 1 (β_1) sebesar -0,357, koefisien 2 (β_2) sebesar 0,800 sedangkan koefisien 3 (β_3) 0,213. Sehingga model regresi linier yang terbentuk yaitu:

$$\text{LN Y (Harga Saham)} = 9.400 - 0,357 \text{ LN X1 (ROA)} + 0,800 \text{ LN X2 (ROE)} + 0,213 \text{ LN X3 (OPM)} + \epsilon.$$

Dari model persamaan regresi linear diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 9.400. Artinya apabila nilai variabel independen (LN X1 (*Return On Asset*), LN X2 (*Return On Equity*), LN X3 (*Operating Profit Margin*), bernilai tetap atau konstan, maka nilai LN Y (harga saham) akan bernilai 9.400.
- b. Nilai Koefisien regresi dari variabel LN X1 (*Return On Asset*) menunjukkan nilai sebesar -0,357 dengan koefisien negative. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan LN X1 (*Return On Asset*) sebesar satu kali diprediksi akan mengalami penurunan sebesar -0,357 terhadap

LN Y (harga saham) pada perusahaan LQ45 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.

- c. Nilai koefisien regresi dari variabel LN X2 (*Return On Equity*) menunjukkan nilai sebesar 0,800 dengan koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan LN X2 (*Return On Equity*) sebesar satu kali diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,800 LN Y (harga saham) pada perusahaan LQ45 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.
- d. Nilai koefisien regresi dari variabel LN X3 (*Operating Profit Margin*) menunjukkan nilai sebesar 0,213 dengan koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan LN X3 (*Operating Profit Margin*) sebesar satu kali diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 0, 213 terhadap LN Y (harga saham) pada perusahaan LQ45 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.

2. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Yaitu pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Operating Profit Margin*. Terhadap variabel dependen (terikat) yaitu harga saham.

Pengambilan keputusan dalam uji t yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat dikatakan variabel independen yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa antara variabel independen dengan variabel dependen tidak signifikan. Berikut data hasil SPSS

Tabel 4.12
Hasil uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.400	0.387		24.300	0.000		
	LN_X1	-0.357	0.206	-0.440	-1.732	0.091	0.272	3.677
	LN_X2	0.800	0.227	0.803	3.532	0.001	0.340	2.945
	LN_X3	0.213	0.164	0.211	1.298	0.202	0.666	1.501

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber data: diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas setelah melakukan perbaikan data maka pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Uji T pada variabel *Return On Asset*

Berdasarkan pada tabel 4.12 diatas bahwasanya nilai variabel X1 yaitu *Return On Asset* memiliki nilai sig sebesar $0,091 > 0,05$. Untuk variabel *Return On Asset* Terhadap Harga Saham menunjukkan bahwasanya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.732 < 1.680$), maka dapat disimpulkan bahwasanya *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Jadi, H_{a1} ditolak.

b. Uji T pada variabel *Return On Equity*

Berdasarkan pada tabel 4.12 diatas bahwasanya nilai variabel X2 yaitu *Return On Equity* memiliki nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$. Untuk variabel *Return On Equity* Terhadap Harga Saham menunjukkan bahwasanya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.532 > 1.680$). maka dapat disimpulkan bahwasanya *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Jadi, H_{a2} diterima.

c. Uji T pada variabel *Operating Profit Margin*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas bahwasanya nilai variabel X3 yaitu *Operating Profit Margin* memiliki nilai sig sebesar $0,202 > 0,05$. Untuk variabel *Operating Profit Margin* terhadap Harga Saham menunjukkan bahwasanya nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,298 < 1.680$), maka dapat disimpulkan bahwasanya *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Jadi, H_{a3} ditolak.

3. Uji F

Uji F atau simultan bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas atau independen (X1, X2 dan X3) dalam penelitiannya secara simultan atau secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau dependen (Y). Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus. Pengujian ini membandingkan uji F_{tabel} dengan F_{hitung} . Berikut data yang diperoleh dari hasil SPSS:

Tabel 4.13
Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.962	3	5.654	5.648	0.003 ^b
	Residual	40.044	40	1.001		
	Total	57.005	43			

a. Dependent Variable: LN_Y
b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

Sumber data: diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan pada tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwasanya nilai F_{hitung} sebesar 5,648 dengan tingkat signifikan sebesar 0,003 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,84. Hal ini menunjukkan bahwasanya bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,648 > 2,84$), maka

dapat disimpulkan bahwasanya H_{a4} diterima. jadi *Return On asset*, *Return, On Equity*, dan *Operating Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ45.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut ini data yang diperoleh dari hasil SPSS:

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.494 ^a	0.244	0.187	0.45303

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

Sumber data: diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwasanya nilai Adjusted R Square sebesar 18,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya bahwasanya variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Operating Profit Margin* dapat menjelaskan sebesar 18,7% terhadap harga saham, sedangkan sisanya 82,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini. Dengan kata lain variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Operating Profit Margin* secara bersama-sama mempengaruhi sebesar 18,7% terhadap harga saham.

F. Pembahasan.

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan secara mendalam tentang pengaruh variabel independen (*Return On Asset*, *Return On Equity*, *Operating Profit Margin*) terhadap variabel dependent (Harga Saham) serta menjelaskan pengaruh variabel independent (*Return On Asset*, *Return On Equity*, *Operating Profit Margin*) secara simultan terhadap variabel dependen (Harga Saham) pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Pada bagian ini, peneliti akan menjawab atau membahas rumusan masalah yang terdiri dari:

1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham.

Pembahasan ini akan menjelaskan atau membahas jawaban dari rumusan permasalahan yang pertama yaitu, apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia dan akan dijelaskan dibawah ini:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai *Return On Asset* terhadap harga saham diperoleh hasil bahwa nilai $t_{hitung} -1.732 < t_{tabel} 1.680$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,091 > \alpha 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Nilai t_{hitung} yang positif mengartikan bahwa jika *Return On Assets* meningkat maka harga saham akan mengalami peningkatan dan begitupula sebaliknya, akan tetapi hal tersebut tidak bermakna.

Return On Asset merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk efektifitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan asset yang dimiliki. Tingginya rasio ini menunjukkan perusahaan

tersebut baik dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Namun, jika rasio ini rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba.²⁸

Investor tidak selalu melihat nilai *Return On Asset* sehingga kenaikan atau penurunan rasio ini tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan harga saham. Namun sebagian investor banyak melihat informasi lain untuk bahan pertimbangan keputusan investasi mereka seperti misalnya dari rasio *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan rasio lain dalam memprediksi harga saham agar dalam menanamkan modalnya terhindar dari kerugian dalam berinvestasi.

Kemudian, *Return On Asset* pada penelitian kali ini tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham karena para investor tidak hanya memperhatikan perusahaan secara internal dalam melihat keuntungan perusahaan akan tetapi juga memperhatikan resiko secara eksternal dan kondisi pasar. Resiko eksternal yang dimaksud bisa berupa inflasi, perubahan kebijakan ekonomi dan politik dan lain-lain. Permintaan dan penawaran dalam pasar modal juga mempengaruhi terhadap keputusan investasi sehingga berakibat terhadap fluktuasi harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak karna *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gerald Edsel Yermia Egam, dkk., memaparkan bahwa secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurutnya, rasio ini tidak memiliki efek pada kenaikan atau penurunan harga saham karna investor juga

²⁸ Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, "Pengaruh ROA, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015", *Jurnal EMBA*, Vol.4, No. 2 (Juni 2016), 519

melihat kondisi eksternal dan pasar. Sehingga naik turunnya rasio ini tidak akan memiliki pengaruh pada harga saham.²⁹

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri Lorensia Paradita, dkk., yang menjelaskan bahwa secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal itu terjadi karna kurangnya perusahaan dalam mengelola aset perusahaan sehingga laba yang diperoleh tidak maksimal. Dengan kata lain *Return On Asset* tidak bisa memberikan gambaran prospek dan pengembangan perusahaan secara optimal. Sehingga rasio ini tidak berpengaruh terhadap harga saham.³⁰

Kemudian penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurlia dan Juwari, yang menjelaskan bahwa secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurutnya investor kurang memperhatikan rasio ini, namun investor lebih melihat rasio lain dalam pengambilan keputusan mereka. Sehingga naik turunnya rasio ini tidak akan berpengaruh pada harga saham.³¹

Namun, penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purwanti yang didalam penelitiannya menyimpulkan bahwasanya *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, jika rasio ini meningkat maka harga saham akan mengalami peningkatan dan sebaliknya. Investor banyak memperhatikan rasio ini untuk pengambilan keputusan mereka karna berkaitan

²⁹ Gerald Edsel Yermia Egam, dkk., "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal EMBA, Vol. 5, No.1 (Maret 2017), 112.

³⁰ Putri Lorensia Padadita, dkk., "Pengaruh ROA, DER, OPM, EPS dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017", *Progress Conference*, Vol. 2, No.1 (Juli 2019), 220.

³¹ Nurlia dan Juwari, "Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurna Geo Ekonomi*, Vol. 1, No. 1 (2017), 86.

dengan pengukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal tertentu.³²

2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham.

Pembahasan ini akan menjawab dari rumusan masalah yang kedua yaitu, apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dan akan dipaparkan dibawah ini:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai *Return On Equity* terhadap harga saham diperoleh bahwa hasil nilai $t_{hitung} 3,532 > t_{tabel} 1.680$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Indeks LQ45 di Bursa efek Indonesia. Nilai t_{hitung} yang positif mengartikan bahwa jika *Return On Equity* meningkat maka harga saham akan mengalami peningkatan, namun jika *Return On Equity* mengalami penurunan maka harga saham ikut menurun.

Return On Equity merupakan rasio yang berkaitan dengan seberapa tinggi perusahaan bisa mendapatkan laba yang tersedia bagi investor. Perusahaan yang mencerminkan laba yang tinggi, maka secara teoritis perusahaan tersebut mampu mengelola modal perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.³³ Sama halnya dengan *Return On Asset*, *Return On Equity* ini merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mempengaruhi harga saham.

³² Purwanti, "Pengaruh ROA, ROE, dan NIM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019", *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5, No.1 (Oktober 2020), 85.

³³ Suryani Ekawati, "Pengaruh ROA, ROE. Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.9, No. 3 (Maret 2020), 5.

Seperti yang kita ketahui, para investor ketika melakukan investasi tentunya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan atas investasi yang sudah dilakukannya. Dimana untuk melihat hal tersebut, investor bisa melihat nilai dari *Return On Equity*. Semakin tinggi *Return On Equity* dalam suatu perusahaan maka dapat mencerminkan laba perusahaan itu tinggi bagi para investor. Sehingga tingginya nilai tersebut dapat menunjukkan bahwasanya perusahaan itu mempunyai kemampuan yang baik dalam memperoleh laba.

Meningkatnya nilai rasio ini juga mempunyai daya tarik yang mengakibatkan banyak investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. *Return On Equity* yang tinggi secara terus menerus dan konsisten akan memberikan keuntungan yang lebih besar terhadap penanam modal dan ini akan mengakibatkan investor tertarik untuk berinvestasi sehingga harga saham meningkat. Oleh sebab itu, beberapa investor banyak menggunakan rasio ini untuk bahan dasar pengambilan keputusan mereka dalam melakukan investasi pada perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima karna *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus Setyo Utomo yang memaparkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dimana peningkatan rasio ini mencerminkan kemampuan entitas dalam menggunakan modal sendiri sehingga entitas dengan maksimal mampu memberi jaminan atas investasi yang sudah dilaksanakan. Meningkatnya rasio ini mengakibatkan harga saham ikut meningkat.³⁴

³⁴ Agus Setyo Utomo, "Pengaruh CSR, ROI, ROE Terhadap Harga Saham Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal PETA*, Vol. 4, No. 1 (Januari 2019), 91.

Kemudian penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Reni Nuraeni, dkk., yang memaparkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Dimana rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian pada para investor, sehingga harga saham ikut meningkat jika rasio ini mengalami peningkatan. Namun jika nilai rasio ini menurun, maka harga saham ikut menurun.³⁵

Lebih lanjut, penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Via Andani Putri dan Natali Yustisia yang menghasilkan penelitian bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Dimana rasio ini berkaitan dengan pengukuran seberapa besar entitas bisa mendapatkan laba yang tersedia bagi investor. Sehingga jika rasio ini meningkat maka harga saham ikut meningkat, begitu pula sebaliknya.³⁶

Namun, penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mira Munira dkk yang memaparkan bahwasanya *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut terjadi, karna investor tidak hanya melihat kondisi internal perusahaan untuk memperoleh laba. Namun, investor juga melihat dari kondisi eksternal perusahaan dan pasar. Adapun resiko eksternal dan pasar ini seperti halnya inflasi, kenaikan tarif, perubahan kebijakan ekonomi dan juga politik.³⁷

³⁵ Reni Nuraeni, dkk., "Pengaruh CR, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada perusahaan LQ45 Di BEP", *Indonesian Journal Of Economic and Management*, Vol. 1, No. 3 (Juli 2021), 640.

³⁶ Agus Setyo Utomo, "Pengaruh CSR, ROI dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Peta*, Vol. 4, No. 1 (Januari 2019), 91.

³⁷ Mira Munira, dkk, "Pengaruh ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia", *Journal Of Applied Businessand Economics*, Vol.4, No. 3 (Maret 2018), 203.

3. Pengaruh *Operating Profit Margin* Terhadap Harga Saham.

Pembahasan ini akan menjawab dari rumusan masalah yang ke tiga yaitu, apakah *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dan akan dipaparkan dibawah ini:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai *Operating Profit Margin* terhadap harga saham diperoleh bahwa hasil $t_{hitung} 1,298 < t_{tabel} 1.680$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,202 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwasanya variabel *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Nilai yang t_{hitung} positif menunjukkan bahwa jika *Operating Profit Margin* meningkat maka harga saham mengalami peningkatan dan begitupula sebaliknya, akan tetapi hal tersebut tidak bermakna.

Menurut Hery "*Operating Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase antara laba operasional penjualan laba bersih. Menurutnya, semakin tinggi nilai *Operating Profit Margin* maka semakin tinggi laba operasional yang dihasilkan".³⁸ Akan tetapi, dalam penelitian ini *Operating Profit Margin* tidak berefek pada kenaikan ataupun penurunan harga saham.

Operating Profit Margin pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena investor tidak hanya memperhatikan keuntungan yang didapat akan tetapi juga memperhatikan kewajiban finansial perusahaan. Penjualan yang meningkat belum tentu laba juga akan meningkat. Karena

³⁸ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 197

penjualan yang meningkat bisa membuat beban penjalan dan biaya operasional juga akan meningkat sehinga membuat laba atau keuntungan turun.

Kemudian tidak berpengaruhnya dalam penelitian ini, karna investor kurang memperhatikan rasio ini dalam melakukan pertimbangan keputusan investasi mereka. Karna rasio ini kurang menggambarkan pendapatan perusahaan dalam satu periode karna laba yang digunakan masih belum dikurangi oleh beban bunga dan pajak. Lebih tepatnya beberapa investor lebih dominan menggunakan rasio lain seperti *Net Profit Margin* karna lebih menggambarkan laba bersih setelah pajak perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Oleh karnanya, *Operating Profit Margin* tidak bisa digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya pendapatan suatu perusahaan dan juga tidak bisa memprediksi harga saham, karena tidak semua penjualan yang meningkat menggambarkan laba yang meningkat juga. Investor bisa menggunakan rasio lain seperti NPM, DER dan yang lainnya untuk memprediksi harga saham agar dalam menanamkan modal terhindar dari kerugian dalam berinvestasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak karna *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Lorensia Paradita, dkk., yang menghasilkan bahwasanya *Operating profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurutnya, rasio ini tidak terlihat oleh beberapa investor karna beberapa investor lebih melihat rasio lain

seperti *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan rasio lain. Oleh sebab itu, naik turunnya rasio ini tidak akan memiliki pengaruh pada harga saham.³⁹

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ratna Ujiandari, yang menghasilkan *Operating profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal itu terjadi karna para pemegang saham tidak hanya melihat dari sisi laba saja, namun juga melihat kewajiban. Kemudian rasio ini juga kurang menggambarkan laba bersih perusahaan sehingga kurang terlihat dimata investor. Oleh karnanya naik turunnya rasio *Operating profit Margin* tidak berefek pada harga saham.⁴⁰

Lebih lanjut, penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lis Djuniar yang menghasilkan bahwasanya *Operating profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal itu terjadi karna investor tidak memperhatikan rasio ini dalam pengambilan keputusan mereka. Sehingga naik turunnya rasio ini tidak akan memberikan efek pada harga saham.⁴¹

Namun penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Murdhaningsih, dkk., yang mengatakan bahwa *Operating profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Dimana rasio ini memberi gambaran persentase perolehan laba operasi atas penjualan. Hal tersebut mengartikan bahwa manajemen bisa memberi gambaran jumlah yang diterima atas hasil operasi

³⁹ Putri Lorensia Padadita, dkk., “Pengaruh ROA, DER, OPM, EPS dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017”, *Progress Conference*, Vol. 2, No.1 (Juli 2019), 220.

⁴⁰ Ratna Ujiandari, “Pengaruh Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Operating Profit Margin (OPM), Earning Per Share (EPS) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham”, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 4, No. 2 (Oktober 2015), 12.

⁴¹ Lis Djuniar, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”, *Journal Adminika*, Vol. 7, No. 2 (Desember 2021), 92.

perusahaan dengan mengabaikan kewajiban pajak dan bunga. Jika rasio ini meningkat, maka harga saham akan meningkat dan begitupula sebaliknya.⁴²

4. Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Operating Profit Margin* Terhadap Harga Saham.

Penjelasan dibawah ini akan menjelaskan rumusan masalah yang nomer empat, yaitu apakah *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia secara simultan dan akan dipaparkan dibawah ini:

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui bahwasanya penelitian ini telah melakukan penelitian dengan uji F menggunakan SPSS 24 dimana nilai F_{hitung} sebesar 5,648 dan F_{tabel} sebesar 2,84. Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai F_{hitung} harus lebih besar dari F_{tabel} ($5,648 > 2,84$), maka dapat disimpulkan bahwasanya H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel *Return On Asset* (X1), *Return On Equity* (X2), dan *Operating Profit Margin* (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham (Y) Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Besarnya pengaruh pada variabel independen (terikat) terhadap variabel dependen (bebas) bisa dilihat di hasil analisis yang telah dilakukan di uji koefisien determinasi (R^2) dimana nilai R Square sebesar 0,244 dan nilai Adjusted R Square 0,187 dengan kata lain bahwa variabel independen (*Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Operating Profit Margin*) berpengaruh signifikan

⁴² Murdhaningsih, "Analisis Pengaruh Debt to Equity, Return On Equity, Curren Ratio, Operating Profit Margin, dan inflasi Terhadap Harga Saham (Study Pada perusahaan Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI), *Jurnal Ekobisman*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2108), 134.

sebesar 18,7% terhadap harga saham. Sedangkan 82,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Dari hasil uji diatas dapat diketahui bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Operating Profit Margin* dapat meningkatkan harga saham. Kenaikan *Return On Asset* akan menarik investor untuk menanamkan modal terhadap perusahaan. Kenaikan *Return On Asset* yang terus menerus akan memberikan dampak yang besar terhadap investor begitu juga dengan *Return On Equity* dan *Operating Profit Margin*, semakin tinggi nilai *Return On Equity* dan *Operating Profit Margin* maka kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya besar dibandingkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Operating Profit Margin* rendah. Kepercayaan investor inilah yang dapat menyebabkan perubahan terhadap harga saham.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya variabel *Return On Asset* (X1), *Return On Equity* (X2), dan *Operating Profit Margin* (X3) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap harga saham (Y).